

PROSIDING

HASIL PENELITIAN KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Yogyakarta, 10–11 Oktober 2017



BAI W BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA



UNIVERSITAS SEBELAS MULIA
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
KEMENTERIAN RIWAYAT REPUBLIK INDONESIA



BAI PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN
KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

PROSIDING

HASIL PENELITIAN KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Yogyakarta, 10–11 Oktober 2017



BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA



FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



BALAI PENGAJIAN DAN PENGEMBANGAN
KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA (BPPKI) YOGYAKARTA

PROSIDING
HASIL PENELITIAN KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Penanggung Jawab:

Drs. Pardi, M.Hum.

Narasumber:

Prof. Dr. I Dewa Putu Wijana, M.A.
Universitas Gadjah Mada

Dr. Tirto Suwondo, M.Hum.
Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah

Editor:

Drs. Umar Sidik, S.I.P., M.Pd.

Dr. Dwi Atmawati, M.Hum.

Drs. Herry Mardianto

Drs. Dhanu Priyo Prabowo, M.Hum.

Penyelenggara:

Kerja sama

Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI) Yogyakarta

Kepanitiaan:

Drs. Umar Sidik, S.I.P., M.Pd.; Dr. Dwi Atmawati, M.Hum.; Drs. Herry Mardianto;

Drs. Dhanu Priyo Prabowo, M.Hum.; Linda Candra Ariyani, S.E., M.M.;

Edy Wastana; Karyanta, A.Md.; Sumarjo

Penerbit:

Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta
Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta 55224

Telepon: (0274) 562070

ISBN: 978-602-5057-55-7

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Salah satu tugas Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta ialah melakukan pengkajian/pengembangan kebahasaan dan kesastraan. Satu di antara wujud kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2017, yaitu menerbitkan buku prosiding hasil penelitian kebahasaan dan kesastraan. Kegiatan itu diawali dengan seminar nasional yang diikuti oleh lintas lembaga/kementerian. Persebaran peserta seminar itu relatif luas merambah ke pelosok nusantara, mereka ada yang berprofesi sebagai peneliti, pengkaji, dosen, dan pemerhati bidang kebahasaan dan kesastraan. Hasil seminar itu—yang telah direviu oleh pakar dan diperbaiki oleh penulisnya—kemudian diterbitkan seperti yang sekarang ada di hadapan sidang pembaca.

Buku-buku yang diterbitkan dan dipublikasikan oleh Balai Bahasa Yogyakarta sesungguhnya tidak hanya berupa karya ilmiah hasil penelitian dan atau pengembangan, tetapi juga karya hasil pelatihan proses kreatif sebagai realisasi program pembinaan dan atau pemasyarakatan kebahasaan dan kesastraan kepada masyarakat, misalnya kumpulan esai, cerpen, puisi, naskah drama, dan cerita anak. Hal ini dilakukan bukan semata untuk mewujudkan visi dan misi Balai Bahasa sebagai pusat kajian, dokumentasi, dan informasi yang unggul di bidang kebahasaan dan kesastraan, bahkan yang terpenting ialah untuk mendukung program besar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang pada tahapan RPJM 2015—2019 sedang menggalakkan program literasi, sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015.

Dukungan program literasi yang berupa penyediaan buku-buku kebahasaan dan kesastraan sangat bernilai strategis. Melalui terbitan buku-buku itu masyarakat (pembaca) diharapkan mampu dan terlatih untuk membangun sikap, tindakan, pola berpikir yang dinamis, kritis, dan kreatif. Hal ini dilandasi suatu keyakinan bahwa sejak awal mula masalah bahasa dan sastra bukan sekadar terkait dengan masalah komunikasi dan seni melainkan berkorelasi dengan masalah mengapa dan bagaimana menyikapi hidup ini dengan cara dan logika berpikir yang jernih.

Penerbitan buku *Prosiding Hasil Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan* ini diharapkan dapat menjadi salah satu dari sekian banyak buku untuk mendukung program literasi. Sangat beragam topik yang dibahas dalam 33 tulisan yang dimuat dalam prosiding itu. Karenanya, buku ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca, khususnya para dosen, peneliti, dan pemerhati bahasa dan sastra.

Atas nama Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada para narasumber, penulis/pemakalah, penyunting, panitia,

dan beberapa instansi serta pihak lain yang memberikan dukungan kerja sama sehingga buku ini dapat tersaji di hadapan pembaca. Kami yakin bahwa di balik kebermanfaatannya, buku ini masih ada kerumpangannya. Oleh karena itu, buku ini terbuka bagi siapa saja untuk memberikan kritik dan saran.

Yogyakarta, November 2017

Drs. Pardi, M.Hum.

PENGANTAR PANITIA

Puji syukur kami sampaikan ke hadirat Allah SWT atas selesainya penerbitan *Prosiding Hasil Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan* ini. Tulisan-tulisan yang dimuat di dalam prosiding ini ialah karya para peneliti dan dosen yang telah melalui proses seminar, perevisian, dan penyuntingan. Tahapan-tahapan itu dilakukan agar tulisan-tulisan yang disajikan kepada pengguna (khalayak) memenuhi standar bobot keilmiah. Sehubungan dengan itu, hadirnya buku prosiding ini—sejak persiapan hingga terbitnya buku ini—memerlukan waktu yang cukup lama (Mei—Desember 2017).

Dalam kegiatan seminar itu kami juga menghadirkan pakar pada bidangnya yang bertugas mereviu (memberikan catatan dan/atau komentar kritis) sebagai modal dalam perbaikan tulisan. Selain itu, perbaikan tulisan harus juga memperhatikan masukan dari peserta diskusi. Pakar yang diundang ialah Prof. Dr. I Dewa Putu Wijana, M.A. (pakar kebahasaan) dan Dr. Tirto Suwondo, M.Hum. (pakar kesastraan). Kehadiran kedua pakar itu sangat memberikan arti dalam mengontrol kualitas tulisan para peserta diskusi.

Proses panjang itu ternyata tidak menjamin semua tulisan peserta dapat termuat dalam buku prosiding ini. Ada beberapa tulisan yang terpaksa tidak diterbitkan dalam prosiding karena beberapa alasan, yaitu (1) sebagian direkomendasikan untuk dipublikasikan melalui jurnal terakreditasi (*Widyaparwa*); (2) ada beberapa tulisan yang tidak dikirimkan kembali kepada panitia; dan (3) tulisan tidak dipresentasikan saat seminar berlangsung (penulis tidak datang). Oleh karena itu, terdapat perbedaan jumlah makalah yang tertera dalam jadwal seminar dan jumlah makalah yang terdapat di dalam prosiding ini. Pada jadwal seminar terdapat 47 judul tulisan, tetapi yang dapat diterbitkan dalam prosiding ini hanya 33 judul, terdiri atas 20 judul tulisan kebahasaan dan 13 judul kesastraan.

Terkait dengan kegiatan penerbitan prosiding ini, Balai Bahasa DIY mengajak kerja sama dengan dua instansi dengan kementerian yang berbeda, yaitu Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga (Kemenag) dan Balai Pengkajian Pengembangan Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo). Kerja sama itu bertujuan untuk memperluas jaringan dan sebaran keilmuan yang lebih masif.

Terbitnya prosiding ini diharapkan dapat menjadi khazanah kajian kebahasaan dan kesastraan yang bermanfaat bagi khalayak. Akhirnya, terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan terlibat dalam kegiatan penerbitan prosiding ini.

Yogyakarta, Desember 2017

Panitia

CATATAN NARASUMBER

Sejumlah ahli mengemukakan bahwa wilayah nusantara dengan bahasa nasional dan beratus-ratus bahasa daerahnya menyimpan nilai-nilai budaya yang tiada taranya di muka bumi ini. Hanya, nilai-nilai luhur yang tersimpan dalam bahasa itu belum mampu digali karena kurangnya bekal teoretis oleh kebanyakan para pakar bahasanya. Kelimpahan data yang ada belum mampu didekati secara maksimal sehingga kemuliaan dan keluhuran Indonesia pun belum mampu diungkapkan. Padahal, nilai-nilai itu amat bermanfaat sebagai penuntun bangsa ini untuk menghadapi pengaruh Barat yang semakin mengglobal. Kita tahu secara persis, nilai-nilai barat itu sering kali tidak sesuai dengan adat ketimuran sehingga bangsa ini sering kali kehilangan pegangan ke mana harus melangkah.

Hasil-hasil penelitian yang terangkum dalam prosiding ini paling tidak merupakan usaha awal yang dirintis oleh Balai Bahasa Yogyakarta dalam upaya menggali nilai-nilai budaya bangsa itu. Tulisan-tulisan yang ada di dalamnya dengan ruang lingkup yang cukup luas diharapkan akan mampu memberi inspirasi para ahli atau para peminat untuk lebih dalam lagi menggeluti persoalan-persoalan itu dan berbagai masalah yang terkait dalam rangka mengukuhkan jati diri bangsa Indonesia.

Prof. Dr. I Dewa Putu Wijana, M.A.

CATATAN NARASUMBER

Hasil-hasil penelitian kesastraan yang telah diseminarkan dan kemudian dimuat dalam buku (prosiding) ini telah memperlihatkan adanya variasi pemikiran; dalam arti data kesastraan yang menjadi objek penelitian telah dilihat dengan berbagai cara pandang, di antaranya feminisme, sosiologi, hegemoni, studi budaya, representasi, dekonstruksi, ideologi, dan sebagainya. Hal demikian berarti pula bahwa para peneliti tidak lagi terkungkung oleh dan/atau telah berhasil keluar dari *mainstream* lama dalam memandang dan menyikapi berbagai produk sastra yang jumlahnya melimpah di Indonesia. Hanya saja, salah satu hal yang masih perlu diperjuangkan oleh para peneliti dalam melakukan penelitian ialah pematangan cara bagaimana merekonstruksikan konsep dasar teori beserta implikasi metodologisnya. Hal ini penting karena tujuan dari proses itu tidak lain adalah pencapaian kebenaran ilmiah; dan karenanya prosedur ilmiah mesti dilakukan dengan tepat.

Terlepas dari kelebihan dan kekurangan masing-masing, hasil-hasil penelitian kesastraan yang dimuat di dalam buku ini setidaknya dapat (telah) menjadi khazanah penelitian (kajian) sastra (dan budaya) di Indonesia. Kajian-kajian sastra itu juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu kemanusiaan (*humaniora*) pada umumnya. Oleh karena itu, upaya Balai Bahasa DIY mewujudkan buku yang memuat hasil-hasil penelitian semacam ini harus dilakukan dengan lebih intens lagi.

Dr. Tirta Suwondo, M.Hum.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR KEPALA BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.....	iii
PENGANTAR PANITIA	v
CATATAN NARASUMBER.....	vii
CATATAN NARASUMBER.....	ix
DAFTAR ISI	xi

BIDANG BAHASA

MAKNA UNGKAPAN PENGHUBUNG *SEHUBUNGAN DENGAN* PADA SURAT DINAS

THE MEANING OF THE IDIOMATIC CONJUNCTION WITH RESPECT ON THE OFFICIAL LETTER

Sri Nardiati..... 3

ISTILAH PENAMAAN JAJANAN TRADISIONAL SEBAGAI UPAYA PEMERTAHANAN BUDAYA MELAYU DI PONTIANAK: KAJIAN ETNOLINGUISTIK *NAMING OF TRADITIONAL SNACKS AS EFFORT IN DEFENDING MALAY CULTURE IN PONTIANAK: ETNOLINGUISTICS STUDY*

Ida Herawati..... 13

TINDAK TUTUR KIIYAI ABDUL SATTAR DALAM CERAMAH AGAMA BERBAHASA MADURA: KAJIAN PRAGMATIK

SPEECH ACT OF KIIYAI ABDUL SATTAR IN RELIGIOUS SPEECH IN MADURA LANGUAGE: PRAGMATIC STUDY

Martina..... 23

DAFTAR KOSAKATA DIALEK MELAYU JAKARTA DALAM BAHASA INDONESIA: KAJIAN LEKSIKOLOGI

THE VOCABULARY LIST OF JAKARTA MALAY DIALECT IN INDONESIAN LANGUAGE: LEXICOLOGY STUDY

Sudaryanto..... 37

STRUKTUR WACANA DALAM IKLAN MEDIA LUAR RUANG DISCOURSE STRUCTURE IN OUTDOOR ADVERTISING MEDIA <i>Wening Handri Purnami</i>	51
PENGARUH BUDAYA TERHADAP DIALEK SEKS PADA MASYARAKAT JAWA: KAJIAN DALAM TATARAN LEKSIKON DAN KALIMAT THE INFLUENCE OF CULTURE ON SEX DIALECT IN JAVANESE SOCIETY: STUDY ON LEXICON AND SENTENCE LEVEL <i>Dwi Atmawati</i>	61
DISFEMIA DALAM METAFORA PADA JUDUL BERITA PONTIANAK POST DISPHEMIA IN METAPHORE ON NEWS TITLE OF PONTIANAK POST <i>Wahyu Damayanti</i>	73
PERBANDINGAN UNSUR HEWAN DALAM PERIBAHASA PRANCIS DAN PERIBAHASA INDONESIA COMPARISON OF ANIMAL ELEMENTS IN FRENCH AND INDONESIAN PROVERBS <i>Kartika</i>	85
WACANA MANTRA BOBIKU DALAM TRADISI PERKAWINAN DAYAK POMPAK'NGH KABUPATEN SANGGAU THE DISCOURSE OF MANTRA BOBIKU IN MARRIAGE TRADITION OF DAYAK POMPAK'NGH IN SANGAU REGENCY <i>Amanah Hijriah</i>	99
PEMERTAHANAN BAHASA MELAYU PONTIANAK DI WARUNG KOPI PONTIANAK MALAY LANGUAGE DEFENCE AT COFFEE SHOP <i>Evi Novianti</i>	111
BAHASA PAPAN NAMA DI YOGYAKARTA SEBAGAI RAGAM BAHASA NAME BOARD LANGUAGE IN YOGYAKARTA AS LANGUAGE STYLE <i>Joko Sugiarto</i>	121
IMPLIKATUR WACANA BALIHO POLITIK CALON ANGGOTA LEGISLATIF TERPILIH PADA PEMILIHAN UMUM DAERAH IMPLICATUR ON POLITICAL BILLBOARD DISCOURSE OF SELECTED LEGISLATIVE MEMBER AT REGIONAL ELECTION <i>Syarifah Lubna</i>	133
VARIASI BENTUK KATA ATAS PENGARUH METRUM DALAM MACAPAT WORD FORM VARIATION OF MACAPAT METRUM INFLUENCE <i>Mulyanto</i>	145

PEMAKAIAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA KAIN RENTANG DI KOTA BANDUNG	
THE USE OF INDONESIAN SPELLING ON BANNERS IN BANDUNG	
<i>Tri Saptarini</i>	155
GAYA BAHASA BERNUANSA “MARAH”: KAJIAN TUTURAN AHOK	
LANGUAGE STYLE OF ANGER EXPRESSION: A STUDY OF AHOK’S SPEECH	
<i>Restu Sukesti</i>	167
VARIASI PEMAKAIAN BAHASA JAWA PADA BERBAGAI RUBRIK MAJALAH TAHUN 50-AN	
JAVANESE LANGUAGE VARIATION USE ON ANY RUBRIC MAGAZINES IN 1950	
<i>Titik Indiyastini</i>	177
METAFORA DALAM KISAH PERJALANAN PAY JAROT SUJARWO KE BELANDA	
METAPHOR IN THE PAY JAROT SUJARWO TRAVELING STORY TO THE NETHERLANDS	
<i>Irmayani, Eka Winarti</i>	193
AKRONIM BERHOMONIM DALAM BAHASA INDONESIA	
HOMONYM ACRONYMS IN INDONESIAN LANGUAGE	
<i>Sariah</i>	209
STRUKTUR FRASA PAPAN NAMA HOTEL-HOTEL DI DIY	
PHRASE STRUCTURE ON THE HOTELS NAME BOARD IN DIY	
<i>Aji Prasetyo</i>	223
PEMEROLEHAN BAHASA ANAK: KASUS PANGUDI SAHYA INDRIYA (UMUR 6—42 BULAN) KAJIAN FONOMORFEMIS	
CHILD LANGUAGE ACQUISITION: PANGUDI SAHYA INDRIYA CASE (AGE 6—42 MONTHS) PHONOMORPHEMIC STUDY	
<i>Nani Darheni</i>	235
BIDANG SASTRA	
SEMANGAT TOLERANSI DALAM PUISI ZAINAL ARIFIN TOHA DAN RAGIL SUWARNA PRAGOLAPATI	
TOLERANT SPIRIT IN POEMS OF ZAINAL ARIFIN TOHA AND RAGIL SUWARNO PRAGOLAPATI	
<i>Dhanu Priyo Prabowo</i>	249

REPRESENTASI SIMBOL-SIMBOL HINDU DALAM ILUMINASI MANUSKRIP-MANUSKRIP JAWA	
REPRESENTATION OF HINDU SYMBOL IN THE ILLUMINATION OF JAVANESE MANUSCRIPT	
<i>Venny Indria Ekowati, Doni Dwi Hartanto, Sri Hertanti Wulan, Aran Handoko</i>	259
EKOKRITIK DALAM CERPEN "BUKIT CAHAYA" KARYA M. MAHFUDZ FAUZI S	
ECOCRITIC IN "BUKIT CAHAYA" SHORT STORY BY KARYA M. MAHFUDZ FAUZI S	
<i>Ninawati Syahrul</i>	273
BELANTIK: DALAM PANDANGAN FEMINISME	
BELANTIK: IN THE VIEW OF FEMINISM	
<i>Asep Supriadi</i>	287
KISAH DEWA WISNU DI CANDI SIWA: SEBUAH TAFSIR KEBUDAYAAN1	
TALE OF WISNU GOD IN SIWA TEMPLE: A CULTURAL INTERPRETATION	
<i>Ratun Untoro</i>	301
FAKTA INDONESIA DALAM KESASTRAAN ARAB: TELAHAH ATAS NOVEL A`RA JAKARTA KARYA NAJĪB AL-KAILĀNIY	
THE FACT OF INDONESIA IN ARABIC LITERATURE: ANALYSIS OF NAJĪB AL-KAILĀNIY'S NOVEL A`RA JAKARTA	
<i>Moh. Wakhid Hidayat</i>	313
SOSOK ANAK HEBAT DALAM BUKU CERITA ANAK HEBAT	
SORT OF GREAT CHIDL IN CERITA ANAK HEBAT BOOK	
<i>Nia Kurnia</i>	327
REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM CINTA LAKI-LAKI BIASA KARYA ASMA NADIA DKK	
WOMEN'S REPRESENTATION IN CINTA LAKI-LAKI BIASA BY ASMA NADIA et al.	
<i>Binar Kurniasari Febrianti</i>	339
KONTESTASI IDEOLOGI DALAM KUMPULAN CERPEN ANJING BAGUS KARYA HARRIS EFFENDI THAHAR	
IDEOLOGY CONTESTATION OF HARRIS EFFENDI THAHAR'S SHORT STORIES COLLECTION "ANJING BAGUS"	
<i>Ahmad Zamzuri</i>	351
DEMITOLOGISASI KEKUASAAN DALAM NOVEL MANTRA PEJINAK ULAR KARYA KUNTOWIJOYO	
DEMYTHOLOGIZATION ON AUTHORITY IN MANTRA PEJINAK ULAR, NOVEL BY KUNTOWIJOYO	
<i>Yohanes Adhi Satiyoko</i>	361

PANTUN PANTAT GOSONG DI FACEBOOK: KAJIAN RESEPSI SASTRA	
“PANTAT GOSONG” POEM IN FACEBOOK: LITERARY RECEPTION REVIEW	
<i>Dewi Juliastuty</i>	371
SERAT WULANG REH KARYA KANJENG SUNAN PAKUBUWANA IV: KAJIAN ESTETIKA	
SERAT WULANG REH BY KANJENG SUNAN PAKUBUWANA IV: ASETETHIC REVIEW	
<i>Prapti Rahayu</i>	387
AJARAN-AJARAN SYEKH ABDUL QODIR JAELANI DALAM SUJARAH PARA WALI LAN PARA NATA: SEBUAH LEGALISASI AJARAN JAWA	
TEACHINGS OF SYEKH ABDUL QODIR JAELANI IN SUJARAH PARA WALI LAN PARA NATA: A LEGALIZATION OF JAVANESE TEACHING	
<i>Sri Haryatmo</i>	395

**JADWAL DISKUSI ILMIAH PENERBITAN PROSIDING KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN
BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BIDANG BAHASA**

Hari : Selasa
 Tanggal : 10 Oktober 2017
 Ruang : Aula Lantai 3, Balai Bahasa DIY
 Narasumber : Prof. Dr. I Dewa Putu Wijana

NO.		WAKTU	ACARA	PELAKSANA		
NO.	WAKTU	JUDUL	PEMAKALAH	INSTANSI	MODERATOR	NOTULIS
1	07.30--08.00	Registrasi dan penyerahan lembar kesediaan				
2	08.00--08.30	Pembukaan				
1	SESI I 08.30--10.00 (Termasuk masukan narasumber)	Makna Ungkapan Penghubung 'sehubungan dengan' pada Surat Dinas	Sri Nardiati	Balai Bahasa DIY	Wahyu Damayanti	Wiwin Erni Siti Nurlina.
2		Kesalahan Diksi Bahasa Indonesia dalam Surat Dinas, Laporan, dan Papan Nama Ruang pada Badan Publik di DIY	Sumadi	Balai Bahasa DIY		
3		Istilah Penamaan Jajanan Tradisional sebagai Upaya Pemertahanan Budaya Melayu di Pontianak: Kajian Etnolinguistik	Ida Herawati	Balai Bahasa Kalimatan Barat		
4	SESI II 10.00--11.30 (Termasuk masukan narasumber)	Tindak Tutur Kiyai Abdul Sattar dalam Ceramah Agama Berbahasa Madura: Kajian Pragmatik	Martina	Balai Bahasa Kalimatan Barat	Amanah Hijriah	Sri Nardiati
5		Daftar Kosakata Dialek Melayu Jakarta dalam Bahasa Indonesia: Kajian Leksikologi	Sudaryanto	UAD Yogyakarta		
6		Struktur Wacana dalam Iklan Media Luar Ruang	Wening Handri Purnami	Balai Bahasa DIY		

		Istirahat							
7		Realisasi Tindak Tutur 'Marah' Masyarakat Suku Betawi di Kecamatan Beji, Depok: Penelitian Sosiopragmatik	Wiwiek Dwi Astuti	Badan Bahasa					
8	SESI III 12.30 – 14.30 (Termasuk masukan narasumber)	Pengaruh Budaya terhadap Dialek Seks pada Masyarakat Jawa: Kajian dalam Tataran Leksikon dan Kalimat	Dwi Atmawati	Balai Bahasa DIY			Joko Sugianto		Mulyanto
9		Disfemia dalam Metafora pada Judul Berita <i>Pontianak Post</i>	Wahyu Damayanti	Balai Bahasa Kalimantan Barat					
10		Perbandingan Unsur Hewan dalam Peribahasa Prancis dan Peribahasa Indonesia	Kartika	Balai Bahasa Jawa Barat					
		Istirahat							
11		Wacana Mantra <i>Bobiku</i> dalam Tradisi Perkawinan Dayak Pompak'ngk Kabupaten Sanggau	Amanah Hijriah	Balai Bahasa Kalimantan Barat					
12	SESI IV 15.00 – 16.30	Strategi dan Fungsitindak Tutur Direktif dalam Poster Pendidikan	Namik Sumarsih	Balai Bahasa DIY					
13	(Termasuk masukan narasumber)	Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Portugis dan Tetun: Studi Kasus di Pusat Budaya Indonesia di Dilli, Timor Leste	Linda Wahyu Setyaningrum	Univ. Mercu Buana, Yogyakarta			Ida Herawati		Sumadi
14		Pemertahanan Bahasa Melayu Pontianak di Warung Kopi	Evi Novianti	Balai Bahasa Kalimantan Barat					

Hari : Rabu
 Tanggal : 11 Oktober 2017
 Ruang : Aula Balai Bahasa DIY, Lantai 3
 Narasumber : Prof. Dr. I Dewa Putu Wijana

NO.	WAKTU	JUDUL	PEMAKALAH	INSTANSI	MODERATOR	NOTULIS
1	SESI I 08.30 – 10.00 (Termasuk masukan narasumber)	Bahasa Papan Nama di Yogyakarta sebagai Ragam Bahasa	Joko Sugianto, S.S.	Balai Bahasa DIY	Evi Novianti	Aji Prasetyo
2		Implikatur Wacana Baliho Politik Calon Anggota Legislatif Terpilih pada Pemilihan Umum Daerah	Syarifah Lubna	Balai Bahasa Kalimantan Barat		
3		Variasi Bentuk Kata atas Pengaruh Metrum Macapat	Mulyanto	Balai Bahasa DIY		
4	SESI II 10.00 – 11.30 (Termasuk masukan narasumber)	Pemakaian Ejaan Bahasa Indonesia pada Kain Rentang di Kota Bandung	Tri Saptarini	Balai Bahasa Jawa Barat	Sariah	Edi Setiyanto
5		Gaya Bahasa Bernuansa “Marah” Kajian Tuturan Ahok	Restu Sukesti	Balai Bahasa DIY		
6		Variasi Pemakaian Bahasa Jawa pada Berbagai Rubrik Majalah Tahun 50-an	Titik Indiyastini	Balai Bahasa DIY		
7		Metafora dalam <i>Kisah Perjalanan Pay Jarot Sujarwo ke Belanda</i>	Irmayani Eka Winarti	Balai Bahasa Kalimantan Barat		

**JADWAL DISKUSI ILMIAH PENERBITAN PROSIDING KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN
BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA BIDANG SASTRA**

Hari : Selasa
 Tanggal : 10 Oktober 2017
 Ruang : Aula Lantai 2, Balai Bahasa DIY
 Narasumber : Dr. Tirta Suwondo, M.Hum.

NO		WAKTU	ACARA	PELAKSANA		
1	07.30--08.00	Registrasi dan penyerahan lembar kesediaan	Panitia			
2	08.00--08.30	Pembukaan	Kepala Balai Bahasa DIY			
NO	WAKTU	JUDUL	PEMAKALAH	INSTANSI	MODERATOR	NOTULIS
1	SESI I 08.30--10.00 (Termasuk masukan narasumber)	Semangat Toleransi dalam Puisi-Puisi Zainal Arifin Thoha dan Suwarno Pragolapati	Dhanu Priyo Prabowa	Balai Bahasa DIY	Ratun Untoro	Prapti Rahayu
2		Representasi Simbol-Symbol Hindu dalam Iluminasi Manuskrip-Manuskrip Jawa	Doni Dwi Hartanto, Venny Indria Ekowati, Sri Hertanti, Aran Handoko	Universitas Negeri Yogyakarta		
3		Ekokritik dalam Cerpen "Bukit Cahaya" Karya M. Mahfud Fauzi S.	Ninawati Syahrul	Badan Bahasa		

4	SESI II 10.00--11.30 (Termasuk masukan narasumber)	Sastra Sufistik Muhammad Zuhri	Aning Ayu Kusumawati	UIN SUKA, Yogyakarta	Umar Sidik
5		<i>Belantik</i> dalam Pandangan Femenisme	Asep Supriyadi	Balai Bahasa Jawa Barat	
6		Kisah Dewa Wisnu di Candi Siwa: Sebuah Tafsir Kebudayaan	Ratun Untoro	Balai Bahasa DIY	
11.30 – 12.30		Istirahat			
7	SESI III 12.30--14.30 (Termasuk masukan narasumber)	Formasi Ideologi dalam Novel <i>Ciuman di Bawah Hujan</i> Karya Lan Fang: Kajian Hegemoni Gramsci	Oktavia Vidiyanti	Balai Bahasa Jawa Timur	Umar Sidik
8		Fakta Indonesia dalam Kesastraan Arab: Telaah atas Novel <i>Azra Jakarta</i> Karya Najib Al-Kailaniy	Moh. Wahid Hidayat	UIN SUKA, Yogyakarta	
9		Sosok Anak Hebat dalam Buku Cerita <i>Anak Hebat</i>	Nia Kurnia	Balai Bahasa Jawa Barat	
14.30 – 15.00		Istirahat			
10	SESI IV 15.00--16.30 (Termasuk masukan narasumber)	Arketipe Cerita Anak dalam Antologi <i>Guruku Idolaku</i> dan Implikasinya dalam Pendidikan Karakter Anak	Umar Sidik	Balai Bahasa DIY	Ahmad Zamzuri
11		Representasi Maskulinitas dalam <i>Museum Ibu</i>	Resti Nurfaidah	Balai Bahasa Jawa Barat	
12		Representasi <i>Perempuan dalam Cinta Laki-Laki Biasa</i> Karya Asma Nadia, dkk.	Binar Kurniasari	Balai Bahasa Prov. Kalbar	
13		Tema Kuliner dalam Antologi Puisi <i>Rahasia Dapur Bahagia</i> Karya Hasta Indriyana	Sarip Hidayat	Balai Bahasa Jawa Barat	

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Oktober 2017

Ruang : Aula Balai Bahasa DIY, Lantai 3

Narasumber : Dr. Tirto Suwondo, M.Hum.

NO	WAKTU	JUDUL	PEMAKALAH	INSTANSI	MODERATOR	NOTULIS
1	SESI I 08.30--10.00 (Termasuk masuk narasumber)	Kontestasi Ideologi dalam Kumpulan Cerpen <i>Anjing Bagus</i> Karya Ahmad Effendi Thahar	Ahmad Zamzuri	Balai Bahasa DIY	Asep Supriyadi	Ratun Untoro
2		Demitologisasi Kekuasaan dalam Novel <i>Mantra Penjinak Ular</i> Karya Kontowijoyo	Y. Adhi Satiyoko	Balai Bahasa DIY		
3		Pantun "Pantat Gosong" di <i>Facebook</i> : Kajian Resepsi Sastra	Dewi Julianti	Balai Bahasa Kalimantan Barat		
4	SESI II 10.00--11.30 (Termasuk masuk narasumber)	<i>Serat Wulang Reh</i> Karya Kanjeng Sunan Pakubuwana IV: Kajian Estetika	Prapti Rahayu	Balai Bahasa DIY	Yohanes Adhi Satiyoko	Ahmad Zamzuri
5		Ajaran-Ajaran Syeh Abdul Qodir Jaelani dalam <i>Sijarah Para Wali lan Para Nata</i> : Sarana Legitimasi Ajaran Jawa	Sri Haryatmo	Balai Bahasa DIY		

FAKTA INDONESIA DALAM KESASTRAAN ARAB: TELAAH ATAS NOVEL AẒRA JAKARTA KARYA NAJĪB AL-KAILĀNIY

THE FACT OF INDONESIA IN ARABIC LITERATURE: ANALYSIS OF NAJĪB AL-KAILĀNIY'S NOVEL AẒRA JAKARTA

Moh. Wakhid Hidayat

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
moh.hidayat@uin-suka.ac.id

Inti Sari

Sastra asing yang berbahan baku fakta Indonesia jarang ditemukan. Salah satu sastra asing yang mengandung fakta Indonesia ialah novel *AẒra' Jakarta* karya Najīb al-Kailāniy. Novel ini ialah karya sastra Arab yang berbahan baku fakta Indonesia, yaitu seputar peristiwa Gerakan 30 September Partai Komunis Indonesia pada tahun 1965. Fakta Indonesia ini akan dikaji dengan kerangka berpikir bahwa fakta dan karya sastra tidak dioposisikan, tetapi dihubungkan dalam kerangka fungsi karya sastra untuk mengomunikasikan suatu realitas. Fakta Indonesia yang ditemukan dalam novel *AẒra' Jakarta* terbagi atas dua bagian, yaitu fakta atributif dan fakta referentif. Fakta atributif mencakup nama orang, tempat, dan organisasi, seperti Tanti, Romi, Syarifudin, Jakarta, Bandung, Masyumi, Syarikat Islam. Fakta referentif mencakup nama kota, tokoh, dan peristiwa, seperti kota Jakarta pada tahun 1965, D.N. Aidit, Jendral Soeharto, peristiwa kudeta PKI. Fungsi fakta Indonesia dalam novel *AẒra' Jakarta* ini adalah pesan sastra dalam konvensi masyarakat Arab berupa konflik agama Islam dan ideologi Komunisme-materialisme, seruan persatuan Islam sedunia, dan pencetusan genre sastra Arab Islam.

Kata kunci: *novel Arab, fakta Indonesia, pragmatik sastra*

Abstract

Foreign literatures talking about the fact of Indonesia is rare to found. One of them is AẒra' Jakarta novel by Najīb al-Kailāniy. The novel talks about 30 September movements of Partai Komunis Indonesia in 1965. The fact of Indonesia was studied using theoretical work that literary work is not opposite but related in the frame of communication function as a reality. The fact of Indonesia found in AẒra' Jakarta consist of two parts, namely attributive and referential facts. The attributive fact consists of name of persons, places, and organizations like Tanti, Romi, Syarifudin, Jakarta, Bandung, Masyumi, Sayerekat Islam. Referential fact consist of name of city, character, and events, like Jakarta city in 1965, D.N. Aidit, General Soeharto, coup d'état of PKI event,. Function of the fact in AẒra' Jakarta is literary messages in Arabic society convention as Islamic religious conflict and communist-materialist ideology, yield to Islamic unity, and establishment of Islamic Arabic literature genre.

Keywords: *Arabic novel, fact of Indonesia, literary pragmatic*

1. Pendahuluan

Fakta Indonesia sangat sedikit menjadi bahan baku penulisan karya sastra asing. Istilah "bahan baku" mengikuti istilah yang digunakan oleh Kuntowijoyo (1989: 56), Dalam ke-

sastraan Arab ditemukan dua novel yang mengandung fakta Indonesia, yaitu novel *AẒra' Jakarta* (عذراء جاكرتا, Gadis Jakarta, selanjutnya ditulis AJ) yang diterbitkan di Mesir pada tahun tahun 1970-an (Majid, 2016: 86)

dan *Fatât Garut* (فتاة قاروت, Gadis Garut) yang diterbitkan di Indonesia pada prakemerdekaan (Hindia Belanda) tahun 1927, atau ada yang berpendapat tahun 1928.

Novel AJ ditulis oleh pengarang Mesir, Najîb al-Kailâniy (1931-1995), sedangkan novel *Fatât Qârut* ditulis oleh pengarang imigran Yaman yang hidup di Jawa sampai tahun 1950, yaitu As-Sayyid Ahmad 'Abdullah As-Saqaf (Assegaf). Kedua novel ini mengandung fakta Indonesia, perbedaannya *Fatât Qârut* mengandung fakta prakemerdekaan Indonesia, yaitu suasana kota Garut, sedangkan *Azra' Jakarta* mengandung fakta pascakemerdekaan, yaitu suasana Jakarta tahun 1965-an. Novel *Fatât Qarut* dalam halaman covernya disebut sebagai novel yang memuat kritik terhadap masyarakat Arab Hadrami yang tinggal di Indonesia (Batawil, 2014: https://www.yemeress.com/honaha_dhramout/137197).

Dari dua novel Arab yang mengandung fakta Indonesia tersebut di atas, novel AJ dipilih sebagai objek pembahasan, karena fakta Indonesia yang dikandungnya ialah keadaan Indonesia setelah kemerdekaan. Selain itu, novel AJ ini ditulis di Mesir dan menggunakan bahasa Arab sehingga dapat diasumsikan pembacanya ialah masyarakat yang berbahasa Arab dan lebih khusus Mesir. Oleh karena itu, konstruksi pemikiran yang dibangun dalam konteks komunikasi, yaitu menyajikan novel dengan fakta Indonesia untuk pembaca masyarakat yang berbahasa Arab atau Mesir.

Kajian terhadap novel AJ telah dilakukan oleh beberapa peneliti, baik dari Indonesia maupun Arab. Ar-'Arîniy (2005), peneliti Arab, mengkaji *trend* ke-Islaman dalam novel-novel al-Kailâniy, termasuk di dalamnya novel AJ. Ar-'Arîniy (2005: 51-53) menyinggung sedikit tentang paralelitas peristiwa dalam novel dan fakta di Indonesia, yaitu fakta gerakan Partai Komunis Indonesia yang dipimpin oleh D.N. Aidit. Uraian keparalelitasan ar-'Arîniy ini diperdalam oleh Dardiri, peneliti Indonesia, yang meneliti tentang "Konflik Komunisme

dengan Islam dalam Novel Azra' Jakarta Karya Najib elkilany" (2008) dan "Pararelitas Novel AJ dengan Realitas Sejarah Indonesia" (2009). Novel AJ sebagai sastra asing, bagi pembaca Indonesia, menarik untuk dikaji dari aspek fungsi fakta Indonesia yang dikandungnya dalam konteks pembaca Arab. Fakta yang dimasukkan dalam karya sastra tersebut digunakan sebagai sarana untuk mengomunikasikan sesuatu realitas bagi masyarakat pembacanya. Penelitian Ar-'Arîniy dan Dardiri berhasil menemukan ke-homologian atau keparalelan peristiwa dalam novel dan fakta sejarah Indonesia. Penelitian keduanya itu dapat dilanjutkan dengan kajian fungsional, dengan mengkaitkan novel AJ dengan konteks pembaca novel, yaitu masyarakat Arab, khususnya Arab Mesir pada sekitar tahun 1970-an, tempat novel itu diterbitkan.

Permasalahan yang diajukan dalam artikel ini ialah sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana struktur novel AJ mencakup tokoh, *setting* tempat, dan peristiwa (*event*)? *Kedua*, fakta-fakta Indonesia apa yang dikandung dalam novel AJ?, *Ketiga*, apa fungsi fakta tersebut dalam kesastraan Arab atau masyarakat pembaca sastra Arab? Tujuan utama pembahasan ini ialah untuk melihat fakta-fakta Indonesia yang dipilih dan menjadikannya sebagai bahan baku novel AJ dan menganalisis fungsi fakta-fakta Indonesia tersebut dalam konvensi kesastraan Arab atau masyarakat Arab.

Teori yang digunakan sebagai kerangka berpikir penelitian ialah pendekatan fungsional atau pragmatik sastra yang dikemukakan oleh Iser dalam bukunya *The Act of Reading* (1987). Teori ini merupakan teori yang mengarahkan kepada tanggapan estetik yang menfokuskan kepada antarhubungan antara teks dan realitas atau fakta, dan teks dengan pembaca (Iser, 1987: 53--54). Pragmatik sastra dalam konsep Iser ini memandang bahwa hubungan fakta dan fiksi atau karya sastra tidaklah dalam hubungan oposisional, tetapi hubungan yang sa-

ling bekerja sama dalam kerangka sastra sebagai sarana komunikasi.

"If fiction and reality are to be linked, it must be in terms not of opposition but of communication, for the one is not the mere opposite of the other- fiction is a means of telling us something about reality" (Iser, 1987: 53).

Jika fiksi dan realitas dihubungkan, seharusnya tidak dalam terma oposisi, tetapi komunikasi, hal ini bukan dalam berlawanan dengan fiksi yang lain ialah sebuah sarana untuk memberitahukan kepada kita sesuatu tentang realitas.

Pandangan ini ialah pendekatan fungsionalis sastra yang berbeda dengan pandangan yang berasal dari realisme yang mengkaji adanya kesejajaran atau kesepadanan atau mimesis karya dan fakta; atau penolakan fakta yang ada di luar sastra oleh para pemikir formalis dan strukturalis. Dengan pendapat ini, Iser mengambil prinsip-prinsip dalam pemikiran pragmatik *speech act theory* (teori tindak tutur) yang berbasis pada pembagian ujaran dalam ujaran konstantif dan performatif (Iser, 1987: 55). Ujaran konstantif ialah ujaran yang diukur dalam ranah benar atau salah dengan dasar fakta yang terjadi. Sementara itu ujaran performatif adalah ujaran yang diukur dari aspek sukses (*succes*) atau gagal (*failure*)-nya sebuah ujaran tersampaikan. Atau dengan bahasa lain ujaran konstantif adalah menyampaikan atau *reporting something*; dan ujaran performatif adalah *doing something*. Dasar pemikiran Iser yang diambil dari Austin ini (Iser, 1987: 56) menjadi dasar dalam memandang fakta yang hadir dalam karya sastra.

Dasar teori ini dijadikan paradigma dalam mengkaji fakta Indonesia yang dikandung dalam novel AJ. Mengikuti pendapat Iser di atas, langkah kajian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut. *Pertama*, analisis teks dengan realitas yang diterapkan dengan pencermatan

terhadap teks novel AJ dengan realitas Indonesia. *Kedua*, analisis teks dengan pembaca yang diterapkan dengan pencermatan teks Novel AJ dengan pembaca, yaitu masyarakat berbahasa Arab dan Mesir. *Ketiga*, analisis irisan-irisan hubungan (1) dan (2) untuk menemukan keefektivitasan fiksi sebagai sarana komunikasi (baca Iser, 1987: 54).

2. Metode

Penelitian ini ialah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang data-datanya diambil dari data-data dokumen tertulis. Sumber data penelitian ini ialah novel *Azra Jakarta* karya Najib al-Kailâniy yang diterbitkan di Kairo oleh penerbit Dar al-Sahah pada tahun 2013. Novel AJ terdiri dari 264 halaman, dengan pem-bab-an yang terdiri 18 subbab yang menggambarkan episode-episode cerita.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan teknik simak dan catat, yaitu peneliti membaca dengan teliti novel AJ, kemudian mencatat data-data dengan menemukan struktur cerita dengan menganalisis tokoh, *setting* tempat dan peristiwa. Setelah analisis struktur cerita ini, peneliti menggali data-data berupa fakta-fakta Indonesia dalam novel AJ dan membandingkannya dengan fakta-fakta dalam buku sejarah bangsa Indonesia. Setelah fakta-fakta Indonesia ditemukan, peneliti menganalisis fungsi-fungsi fakta tersebut dengan mengkaji situasi sosial masyarakat Arab, khususnya Mesir sekitar tahun 1970-an, pada saat novel itu terbit.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Novel AJ dalam tinjauan struktur cerita, ditemukan 31 tokoh cerita dengan empat tokoh utama yang menggerakkan cerita, yaitu Az-Za'îm dan Tanti (istrinya), Fatimah (gadis Jakarta) dan ayahnya Haji Muhammad Idris. Setting tempat yang dimunculkan dalam novel ialah rumah Az-Za'îm, rumah Haji Muhammad

Idris, penjara, kantor partai dan kantor redaksi, dan kota Jakarta.

Peristiwa dan tindakan yang membangun struktur cerita novel AJ ialah perdebatan tokoh yang berpaham materialisme dan komunisme dengan tokoh yang berpartai Masyumi dengan faham ke-Islamannya. Perdebatan ini memunculkan peristiwa penfitnahan, pemenjaraan dan penyiksaan tokoh-tokoh dari kalangan Masyumi. Peristiwa ini juga merupakan rentetan dari sebuah rencana kelompok partai berhaluan materialisme dan komunisme untuk mengadakan kudeta terhadap negara. Peristiwa revolusi partai ini ditandai dengan penculikan dan pembunuhan jenderal-jenderal, tetapi terdapat dua jenderal yang selamat. Peristiwa kegagalan revolusi ini diakhiri dengan operasi penangkapan terhadap para tokoh yang berhaluan faham komunisme oleh tokoh Jenderal Besar.

Hasil penelitian kedua, fakta Indonesia yang ditemukan dalam novel AJ dikelompokkan menjadi dua, yaitu fakta atributif Indonesia dan fakta referentif. *Pertama*, fakta atributif Indonesia berupa nama orang, nama organisasi, dan nama yang mencirikan Indonesia lainnya. *Kedua*, fakta referentif Indonesia, yaitu fakta yang diacu oleh Novel AJ mencakup tokoh novel, *setting* tempat, dan peristiwa seputar Gerakan 30 S PKI pada tahun 1965. *Ketiga*, fungsi fakta Indonesia dalam novel AJ ialah perbenturan Ideologi komunisme atau materialisme dengan ideologi ke-Islaman, seruan persatuan Islam sedunia, dan pencetusan genre sastra Arab Islam.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Struktur Novel *Ajra'*Jakarta

Dari penelitian terhadap novel AJ, ditemukan struktur cerita yang berpusat kepada gaya cerita *jidâl* (debat), yaitu debat untuk melawan tokoh cerita yang ber-ideologi materialisme. Tokoh yang mendebat adalah tokoh cerita yang berideologi keislaman. Gaya cerita debat ini dianalisis dari tindakan-tindakan para tokoh,

yaitu struktur yang terbangun atas perdebatan dua kubu yang berlawanan.

Tokoh-tokoh novel AJ dengan kerangka tindakan *berdebat*, terbagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok yang didebat dan kelompok yang mendebat. Kedua kelompok ini ialah tokoh dengan ideologi materialisme/komunisme sebagai tokoh yang didebat; dan tokoh yang berideologi keislaman sebagai yang mendebat. Tokoh-tokoh cerita yang berideologi materialisme adalah az-Zaim, kepala penjara, Jamilah, seorang insinyur listrik, seorang tentara angkatan darat. Tokoh yang berideologi keislaman adalah Fatimah, Haji Muhammad Idris, Abu al-Hasan. Selain itu ditemukan tokoh yang berhaluan materialisme, tetapi ikut menjadi kelompok yang mendebat atau yang menentang, yaitu Tanti (istri az-Zaim) dan Ibunya Jamilah. Kedua tokoh ini ialah keluarga yang berideologi materialisme, bukan ideologi ke-Islaman, tetapi menentang atau mendebat tokoh dengan ideologi materialisme.

Setting tempat cerita AJ ialah Jakarta secara umum, tetapi tindakan-tindakan tokoh terjadi dalam beberapa *setting* tempat, yaitu rumah az-Za'im, rumah Keluarga Haji Muhammad Idris, penjara, dan kantor redaksi. Selain itu *setting* tempat yang sekilas dijadikan tempat tindakan para tokoh ialah kampus di Jakarta, kapal, rumah keluarga Abu al-Hasan, istana kepresidenan, kantor badan intelijen, rumah Romi, dan rumah dua jendral, rumah tempat penangkapan tokoh az-Za'im. Dari *setting* tempat ini yang paling sering digunakan dalam novel AJ ialah Rumah Az-Zaim dan Tanti, penjara, rumah keluarga Haji Muhammad Idris, dan kantor redaksi tempat Fatimah bekerja.

Di antara contoh materi perdebatan yang membangun struktur cerita ini ialah perdebatan tentang kesamaan hukum haram dan halal antara Az-Za'im dan Fatimah. Berikut pernyataan terjemahannya.

Setelah memamerkan kecerdasan dalam pidatonya, az-Za'im memberikan

kesimpulan tentang halal dan haram dengan pengertian yang benar. Yaitu, segala hal yang membangkitkan semangat rakyat, mewujudkan manfaat material dan mampu menyalakan revolusi kemajuan adalah halal. Sementara hal yang berlaku sebaliknya, adalah haram. (al-Kailaniy, 2013: 17)

Pernyataan ini didebat oleh tokoh Fatimah, berikut terjemahannya.

“Halal dan haram adalah persoalan akidah yang bersumber dari Allah... yang diturunkan kepada para nabi-Nya yang mulia... hal akidah ini adalah lebih tinggi dari sekedar rasio dan refleksi manusia yang terbatas... Membunuh adalah haram... mencuri adalah haram... tidak ada satupun filsafat yang mampu membalikkan dalil ini..

Hukum tidak bisa didefinisikan berdasarkan kepada ukuran kemaslahatan, tetapi hukum adalah kumpulan panduan yang tegak yang ditetapkan oleh syari'at Allah untuk kemaslahatan seluruh umat manusia. Perbedaan manusia dalam kecerdasan, tubuh, dan materi, menjadikan bersatu dalam keluhuran ...yaitu persaudaraan. Persaudaraan yang tidak didasarkan kepada pertentangan kelas.. persaudaraan menjadikan seluruh manusia dalam posisi yang sama seperti gigi sisir dihadapan Allah dan undang-undang (al-Kailaniy, 2013: 19-20)

3.2.2 Fakta Indonesia Dalam Novel 'Agra' Jakarta

Fakta Indonesia yang ditemukan dalam Novel AJ dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu fakta atributif dan fakta referentif. *Pertama*, fakta atributif Indonesia adalah fakta-fakta umum yang ditemukan dalam novel AJ berupa nama kota, nama orang Indonesia, nama organisasi dan nama lainnya. Fakta atributif ini tidak mengacu secara spesifik pada fakta tertentu dalam sejarah, tetapi fakta yang bersifat umum mengacu kepada fakta khas Indonesia. Fakta atributif ini, jika digunakan akan secara langsung mengacu kepada ke-indonesiaan. *Kedua*, fakta referentif Indonesia

berupa tokoh dan peristiwa dalam novel. Fakta referentif ini lebih khusus karena akan mengacu kepada situasi sosial dan waktu tertentu yang -diasumsikan--diacu oleh novel AJ. Pembacaan *al-'Arîni* (2005) dan Dardiri (2008, 2009) terhadap peristiwa dalam novel AJ merupakan fakta referentif, yaitu memparalelkan antara tokoh dan peristiwa dalam novel AJ dengan fakta sejarah Indonesia.

3.2.2.1 Fakta Atributif Indonesia

Dalam novel AJ ditemukan fakta atributif Indonesia berupa nama kota, nama orang, nama organisasi di Indonesia, nama jalan, dan nama dasar negara. Keseluruhan atributif ini mengacu kepada fakta-fakta umum Indonesia. Penulisan nama-nama ini menggunakan sistem transkripsi, yaitu penulisan berdasarkan kepada bunyi dan menjadikan penunjuk bahwa nama tersebut adalah khas Indonesia. Penjelasan temuan fakta atributif tersebut sebagai berikut.

Fakta atributif pertama adalah nama kota, yaitu Jakarta dan Bandung. Nama Jakarta menjadi atribut yang sering disebut dalam novel, selain sebagai bagian dari judul novel, juga merupakan latar novel AJ. Nama Jakarta (جاكرتا) menjadi nama yang sering muncul dalam novel di antaranya dalam judul novel sebagai kata majemuk (*iqāfah*) *Azra'* Jakarta (عذراء جاكرتا), nama keterangan universitas, dan lain sebagainya. Nama kota lainnya yang disebut secara eksplisit adalah Bandung (باندونج), yaitu saat dialog antara tokoh Fatimah dan ibunya membicarakan tentang pusat komando Jendral Besar (al-Kailaniy, 2013: 236). Nama Bandung juga disebut dalam penjelasan tentang Radio Bandung (al-Kailaniy, 2013: 244).

Fakta atributif kedua adalah nama orang yang ejaannya khas nama orang Indonesia. Ditemukan lima nama orang yang khas Indonesia, yaitu Tanti (تانتي) (al-Kailaniy, 2013: 5, 6), Romi (رامي) (al-Kailaniy,

2013: 28, 36), Murni (al-Kailāniy, 2013: 38, 43), Syarifudin (جاري فودين) (al-Kailāniy, 2013: 111, 113), Anang (أنانج) (al-Kailāniy, 2013: 189), dan Haji Muhammad Idris (حاجي محمد ادريس) (al-Kailāniy, 2013: 23, 44).

Nama lainnya adalah nama Masyumi (ماشومي) (al-Kailāni, 2013: 23, 45, 50, 113, 121), Syarikat Islam (شركت اسلام) (al-Kailāniy, 2013: 155, Pancasila (الپانجاسيلا) (al-Kailāniy, 2013: 46), Rupiah (روبية) (al-Kailāniy, 2013: 101), dan Jalan Diponegoro (شارع ديفوينتورو).

3.2.2.2 Fakta Referentif Indonesia

(1) Jakarta Sekitar Tahun 1965-an

Jakarta selain sebagai fakta atributif Indonesia, sekaligus merupakan fakta referentif berdasarkan karakteristik yang digambarkan dalam novel AJ. Sebagai contoh penggambaran Jakarta dalam teks AJ tentang kekacauan masyarakat Jakarta yang mirip dengan rimba tanpa hukum, pertengkaran, perampokan, penganiayaan di jalan, pencopetan, hukum jalanan, dan kemaksiatan yang meraja lela prakudeta (al-Kailāniy, 2013: 173). Dalam fakta sejarah Indonesia, Jakarta dengan deskripsi tersebut dalam novel AJ terjadi sekitar tahun 1965-an, pada saat terjadi gerakan kudeta 30 September 1965 oleh Partai Komunis Indonesia (baca Poesponegoro dan Notosusanto, 1984: 391, Ricklefs, 2010: 581). Ricklefs (2010: 581) menggambarkan Jakarta dalam situasi sosial, politik dan ekonomi bangsa Indonesia yang hampir runtuh, inflasi sangat tinggi, tindakan kekerasan merajalela, dan juga berkembang keresahan-keresahan di masyarakat dengan ramalan-ramalan pembunuhan dan penyusunan daftar calon korban.

(2) Fakta Tokoh-Tokoh Novel dalam Sejarah Indonesia

Novel AJ tidak secara eksplisit menyebut nama tokoh-tokoh yang merujuk kepada suatu nama orang yang ada dalam sejarah Indonesia, tetapi digambarkan melalui karakteristik peri-

laku atau sifat yang memiliki kesamaan dengan nama pelaku sejarah Indonesia. Berikut adalah tokoh-tokoh yang berkarakteristik sama dengan fakta sejarah Indonesia.

(a) Az-Za'îm (Ketua Partai)

Tokoh az-Za'îm ini mengacu pada karakteristik fakta tokoh D.N. Aidit (baca al-Arîni, 2005: 52, Dardiri, 2009: 352). Karakteristik yang menonjol dan mengacu kepada fakta sejarah adalah tokoh az-Za'îm beristri bernama Tanti (al-Kailāniy, 2013: 5), ketua partai, salah satu menteri, dan anggota DPR, dan anggota dewan pertimbangan tertinggi, sebagaimana digambarkan dari kutipan terjemahan dialog antara az-Za'îm dan istrinya Tanti sebagai berikut.

"Mengertilah wahai kekasihku...jika engkau selalu mencurigai semua perempuan yang aku jumpai, maka pasti pekerjaan partai akan terbengkalai, kita berlomba dengan waktu, tidak ada tempat untuk menyia-nyiakannya...engkau harus mengerti bahwa engkau adalah istri ketua partai, salah satu menteri yang besar, perdana menteri, anggota parlemen, wakil majelis pertimbangan tinggi, dan memperoleh berbagai penghargaan negara... (al-Kailāniy, 2013: 8).

Selain itu karakteristik az-Za'îm juga memiliki kedekatan dengan tokoh *ar-Ra'is* atau Presiden (Soekarno) yang tergambar dari kedatangan dan perencanaan Kudeta yang disampaikan oleh Soekarno di Istana Kepresidenan (al-Kailāniy, 2013: 163-167). Dan terakhir adalah penangkapan az-Za'îm dan di suatu daerah dan bersembunyi di rumah dan mendekam dibalik almari (al-Kailāniy, 2013: 361).

Karakteristik tokoh az-Za'îm ini sama dengan tokoh Fakta Sejarah Indonesia yaitu D.N Aidit (Baca Dardiri, 2009: 352, al-'Arîni, 2005: 52). Dalam sejarah bangsa Indonesia, Partai Komunis Indonesia mulai dibangun kembali setelah peristiwa 1948, yaitu dibawah pimpinan DN Aidit pada tahun 1951. Hasilnya, pada

pemilu tahun 1955 menjadi salah satu dari empat partai terbesar dibawah PNI, Masyumi, dan NU (Poesponegoro dan Notosusanto, 1984: 387, Ricklefs, 2010: 520). Pada tahun 1964, PKI sudah cukup kuat dan membentuk biro khusus dibawah komando D.N. Aidit, dengan pimpinan Sjam Kamarruzzaman, Soepono Marsudidjojo, dan Walujo. Biro khusus ini yang mengadakan pematangan persiapan perebutan kekuasaan dan melakukan infiltrasi ke dalam tubuh ABRI dibarengi dengan usaha penyusunan kekuatan dengan menggunakan tenaga-tenaga terlatih dalam bidang kemiliteran anggota PKI atau organisasi Pemuda Rakyat dan Gerwani (Poesponegoro dan Notosusanto, 1984: 387).

D.N Aidit sebagai pemimpin partai PKI yang besar dan berusaha masuk dalam pemerintahan Indonesia ialah memiliki karakteristik yang paralel dengan tokoh novel az-Za'îm. Selanjutnya, karakteristik peristiwa penangkapan D.N. Aidit di Jawa Tengah juga paralel dengan karakteristik az-Za'îm yang ditangkap di akhir cerita novel.

(b) Tanti

Tokoh Tanti adalah Istri az-Za'îm. Tanti banyak diceritakan di dalam novel dan juga mengungkapkan sisi-sisi buruk moral tokoh az-Za'îm. Dalam biografi D.N. Aidit disebutkan bahwa Aidit menikahi seorang perempuan Soetanti di rumah K.H Raden Dasuki di Solo.

(c) Ar-Ra'is (Presiden)

Dalam novel, tokoh *ar-Ra'is* dikarakteristikan sebagai tokoh yang selalu dekat dengan az-Za'îm. Kedekatan ini tergambar dalam subbab 13 (al-Kailâniy, 2013: 162-169), yaitu ketika Az-Za'îm menemui ar-Ra'is di Istana kepresidenan yang dikelilingi oleh tanaman-tanaman dan bunga-bunga dari seluruh penjuru dunia.

Az-Za'îm melaporkan rencana revolusi kepada kepada ar-Ra'is, Sementara ar-Ra'is (Presiden) merasa bahwa para jenderal telah menghalangi perintah-perintahnya, Az-Zaim dan ar-Rais terlibat percakapan serius

tentang revolusi dan masa depan bangsa Indonesia di wilayah Asia Selatan (al-Kailâniy, 2013: 167-168).

Ar-Ra'is memiliki karakteristik yang sama dengan Presiden Soekarno yang tinggal di istana kepresidenan dan memiliki hubungan kedekatan dengan D.N. Aidit yang direpresentasikan oleh tokoh az-Za'îm. Dalam fakta sejarah Indonesia, Presiden Soekarno memiliki kedekatan dengan Aidit, yaitu ketika Aidit mengusulkan untuk dibentuknya "angkatan kelima" kepada Presiden Soekarno. Angkatan kelima ini adalah milisi rakyat yang terdiri dari kaum buruh dan petani yang dipersenjatai. Usulan ini ditentang oleh para jenderal khususnya Jenderal Ahmad Yani (Ricklefs, 2010: 576-577).

(d) Al-Kolonel

Dalam Novel disebutkan tokoh al-Kolonel yang memimpin revolusi kudeta dengan Menculik 6 Jenderal sebagaimana yang telah direncanakan (al-Kailâniy, 2013: 212). Al-Kolonel dengan karakteristik sebagai komandan yang memberikan komando revolusi ini adalah paralel dengan fakta sejarah Kolonel Untung, Komandan Batalyom 1 Resimen Cakrabirawa selaku pimpinan formal seluruh gerakan (Poesponegoro dan Notosusanto, 1984: 390).

(e) Al-Jenral al-Akbar (Jendral Besar)

Dalam Novel digambarkan tokoh Jenderal Besar yang memberikan komando untuk melawan (al-Kailâniy, 2013: 236, 250). Tokoh Jendral Besar ini dengan karakteristik memimpin perlawanan dan memimpin pemulihan keadaan adalah Jenderal Soeharto yang pada saat itu menjadi Panglima Komando Strategi Angkatan Darat (Pangkostrad) (Posponegoro dan Notosuasnto, 1984: 391). Jenderal Soeharto menerima laporan bahwa telah terjadi penculikan dan pembunuhan, aktivitas ini disimpulkan oleh Jenderal Soeharto sebagai Usaha untuk perebutan kekuasaan pemerintahan. (Poesponegoro, 1984: 391)

(3) Fakta Peristiwa Kudeta PKI

Dardiri (2009: 348) menyimpulkan ada tiga kesejajaran antara peristiwa dalam novel dengan fakta sejarah bangsa Indonesia, yaitu (1) kehadiran ideologi komunis dalam perpolitikan Indonesia, (2) kudeta terhadap pemerintah, dan (3) penderitaan dan reaksi umat Islam. Namun, dalam uraian ini, penjelasan fakta peristiwa ini didasarkan kepada alur cerita novel yang berpusat kepada peristiwa Kudeta PKI terhadap pemerintah dengan penculikan dan pembunuhan enam jenderal Angkatan Darat.

Pemaparan fakta dalam artikel ini sebagai (1) perencanaan kudeta mencakup propaganda faham materialisme komunis dan pembunuhan karakter kelompok-kelompok Islam, penculikan dan pemenjaraan aktivis-aktivis muslim, (2) kudeta dengan pembunuhan Dewan Jenderal, (3) Kegagalan kudeta dan pembersihan PKI, dan tertangkapnya D.N. Aidit. Fakta Kudeta dengan pembunuhan Dewan Jenderal dan Kegagalan kudeta dan pembersihan PKI menjadi fakta puncak cerita yang dinarasikan dalam novel dan kedua fakta ini berada pada sub judul atau episode terakhir novel yaitu episode 17 dan 18.

1) Perencanaan Kudeta

Dalam novel, perencanaan kudeta oleh partai yang dipimpin oleh az-Za'îm telah disusun dengan matang dengan penyebaran faham materialisme komunis, penyusupan pada alat negara, pendekatan kepada presiden, penguasaan media, dan pemenjaraan orang-orang muslim yang menentang aksi partai tersebut.

Az-Za'îm berniat akan menjadikan ar-Ra'is sebagai tangga menuju puncak pimpinan pemerinatahan dan akan membunuhnya kelak, juga dia akan menjadikan Indonesia berada dalam kekuasaannya bersama Partai yang ia pimpin (al-Kailâniy, 2013: 11). Dalam perencanaan ini, penyebaran faham komunisme dilakukan dikampus-kampus secara masif dengan orasi dan seminar, sebagaimana di-

lakukan oleh az-Za'îm di salah satu Universitas di Jakarta (al-Kailâniy, 2013: 16). Az-Za'îm juga menguasai Badan Intelijen Negara yang mengawasi perilaku kelompok-kelompok penentang dan surat kabar yang tidak setuju dengan partai. Selain itu, az-Za'îm juga dekat dengan Komandan pengawal Presiden yang merencanakan pembunuhan Dewan Jenderal yang kebanyakan umat Islam (al-Kailâniy, 2009: 33).

Perencanaan kudeta lainnya yang digambarkan dalam novel adalah penyebaran fitnah-fitnah terhadap kelompok-kelompok penentang PKI, bahkan juga dilakukan penangkapan dan pemenjaraan. Penyebaran fitnah dalam novel AJ ini digambarkan dengan penfitnahan tokoh Fatimah, Abul Hasan dan Haji Muhammad Idris, yang ketiganya digambarkan sebagai orang-orang Partai Masyumi yang menentang ideologi komunis atau materialisme di Indonesia.

Dalam fakta sejarah bangsa Indonesia, penyebaran dan konsolidasi Partai Komunis sangat massif sehingga partai ini pada pemilu tahun 1955 menempati urutan keempat partai terbesar di Indonesia, dibawah PNI, Masyumi, dan NU (Poesponegoro dan Notosusanto, 1984: 387, Ricklefs, 2010: 520). Pada tahun 1964, PKI sudah cukup kuat dan membentuk biro khusus di bawah komando D.N. Aidit, dengan pimpinan Sjam Kamarruzzaman, Soepono Marsudidjojo dan Walujo. Biro khusus ini yang mengadakan pematangan persiapan perebutan kekuasaan dan melakukan infiltrasi ke dalam tubuh Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. Usaha ini disertai dengan pembinaan orang-orang dengan pelatihan bidang kemilitiren anggota PKI atau organisasi Pemuda Rakyat, dan Gerwani (Poesponegoro dan Notosusanto, 1984: 387).

Partai Komunis Indonesia yang di pimpin D.N. Aidit ini terus melakukan pertemuan-pertemuan untuk mematangkan rencana kudeta. Sejak tanggal 6 September 1965, pimpinan biro khusus PKI berturut-turut mengadakan rapat rahasia, misalnya rapat pertama dilakukan di

rumah Kapten Wahyudi dengan agenda laporan keadaan umum bangsa Indonesia, dan keadaan sakitnya Presiden Soekarno, dan pencetusan istilah Dewan Jenderal sebagai target operasi. Rapat kedua pada 9 september sampai rapat ketujuh pada tanggal 22 September 1965, beragendakan pematangan operasi penculikan dan pembunuhan Dewan Jenderal (Poesponegoro dan Notosusanto, 1984: 388—390).

2) Pelaksanaan Kudeta dengan Pembunuhan Dewan Jenderal

Dalam novel AJ diceritakan bahwa kolonel memerintahkan komandan pengawal untuk memulai revolusi dengan menangkap delapan jenderal (al-Kailâniy, 2013: 212). Target operasi penculikan pertama ialah salah seorang jenderal yang digambarkan terjadi pertengkaran dan berakhir dengan dibunuhnya sang Jenderal (al-Kailâniy, 2013: 213). Deskripsi operasi penculikan selanjutnya ialah penculikan yang gagal karena sang jenderal berhasil menyelamatkan diri, tetapi putrinya menjadi korban yang tertembak dan meninggal (al-Kailâniy, 2013: 212).

Fakta dari gambaran novel tersebut merujuk kepada peristiwa penembakan sang jenderal dihadapan keluarga, yaitu Jenderal Ahmad Yani. Selanjutnya yang berhasil selamat adalah Jenderal Ahmad Nasution, sedangkan putrinya, yaitu Adik Irma Suryani menjadi korban (Poesponegoro dan Notosusanto, 1984: 390--391).

3) Pascakudeta dan Operasi Pembersihan PKI dari Indonesia

Dalam novel, tokoh Jenderal Besar, yang karaktersitiknya mengacu kepada Jenderal Soeharto, menyiarkan komando pengamanan terhadap keadaan Negara Indonesia dan operasi pembersihan kelompok az-Za'im. Puncak operasi ini ialah tertangkapnya tokoh az-Za'im disuatu daerah yang terpencil.

Infomasi penangkapan ini juga terdapat dalam fakta sejarah Indonesia, yaitu D.N. Aidit berhasil ditangkap disuatu daerah di Solo.

3.3 Fungsi Fakta Indonesia dalam Novel Azra' Jakarta

Fakta Indonesia yang dijadikan bahan baku novel AJ dianalisis dalam kerangka fungsi karya sastra novel AJ dalam dalam suatu komunikasi dengan pembaca masyarakat berbahasa Arab dan konteks Mesir. Dari analisis terhadap antarhubungan antara teks, realitas Indonesia dan konteks pembaca masyarakat berbahasa Arab dan Mesir, ditemukan tiga pesan komunikasi yang disampaikan melalui Novel AJ, sekaligus ditemukan fungsi fakta Indonesia. Ketiga pesan komunikasi ini ialah (1) menduniannya konflik Islam dan komunisme, (2) seruan Pan Islamisme, dan (3) genre sastra Arab Islam.

3.3.1 Menduniannya Perbenturan Ideologi Komunisme dengan Islam

Sebagaimana dijelaskan dalam subbab 3.2.1 bahwa struktur narasi AJ ialah struktur debat, yaitu antara kubu yang mendebat dan yang didebat. Fakta Indonesia dalam struktur ini ialah pada kelompok yang didebat, yaitu tokoh az-Za'im yang karakteristiknya sama dengan tokoh D.N. Aidit (fakta Indonesia referentif) sebagai ketua Partai Komunis Indonesia. Kelompok pendebat ialah tokoh fiktif Fatimah yang diasosiasikan dalam teks sebagai kader Masyumi. Masyumi sebagai sebuah nama partai merupakan fakta Indonesia, sedangkan Fatimah sebagai kader Masyumi merupakan fiksi.

Debat lainnya ialah antara Haji Muhammad Idris dari kelompok Masyumi dan Anang, insinyur listrik, dan salah seorang anggota tentara angkatan udara dari kelompok partai az-Za'im. Debat ini merupakan tokoh yang digolongkan dalam fakta Indonesia atributif, yaitu nama tokoh ialah khas Indonesia yang menunjukkan bahwa peristiwa dalam novel ini dideskripsikan sebagai terjadi di Indonesia.

Fakta Indonesia, baik referentif maupun atributif, yang dihadirkan pada novel AJ menunjukkan bahwa konflik dan perseteruan

antara Islam dan Komunisme bersifat global dan mendunia, dan tidak terjadi hanya di dunia Mesir atau dunia Arab saja. Jika membaca sejarah Mesir, komunisme dan paham materialisme mulai masuk dan menyebar di masyarakat Mesir. Dasuki, dalam media online Ikhwan al-Muslimin yang bernama *Ikhwanmiki* (<http://www.ikhwanwiki.com/>), menjelaskan bahwa paham komunisme mulai masuk di Mesir sekitar tahun 1920-an dengan berdirinya Partai Komunis Mesir (*al-Hizb asy-Syuyu'i al-Misri*) tahun 1921.

Menurut Dasuki, konflik dan debat antara Islam dan komunisme terjadi di Mesir, yaitu kelompok Ikhwan al-Muslimin dari kelompok Islam yang sangat berperan aktif memerangi dan menentang paham-paham komunisme yang menyebar dan mendekati pemerintahan di Mesir (http://www.ikhwanwiki.com/index.php?title=الإخوان_المسلمون_ومحاربة_الشيوعية). Dalam catatan Dasuki, Ikhwan al-Muslimin banyak berperan lewat penerbitan surat kabar untuk meng-*counter* paham komunisme yang hanya percaya kepada hal-hal yang material dan atheis. Paham atau ideologi komunis ini diserukan oleh Partai Komunis Mesir (*al-Hizb asy-Syuyu'i al-Misri*).

Al-Kailani, penulis novel AJ, ialah salah satu anggota aktif kelompok Ikhwan al-Muslimin dan masuk sebagai anggota sejak mahasiswa. Dalam otobiografinya, al-Kailani mengakui banyak dipengaruhi pemikiran Islam kelompok Ikhwan al-Muslimin. Bahkan, karena keanggotaannya dalam kelompok Ikhwan al-Muslimin, al-Kailani pernah ditangkap dan dipenjarakan. Di dalam penjara ini al-Kailani banyak menulis karya sastra, sehingga sebagian kritikus sastra menyebutnya sebagai "Sastrawan Jeruji Besi" (Adīb as-Sujūn wa al-Mu'taqalāt" (al-Kailāniy, 2015: 20).

Ideologi komunis ialah salah satu dari ideologi yang di-*counter* oleh Islam yang diwakili oleh kelompok Ikhwan al-Muslimin di Mesir. Ideologi yang lainnya ialah ideologi Zionisme, Imperialisme, dan krisis Terusan

Suez menjadi target dakwah Islam dari kalangan Ikhwan al-Muslimin (Dasuki, http://www.ikhwanwiki.com/index.php?title=الإخوان_المسلمون_ومحاربة_الشيوعية). Berdasarkan fakta Mesir ini, dapat disimpulkan bahwa kehadiran fakta Indonesia dalam karya sastra Arab, berupa aktivitas partai komunisme dan kudeta terhadap negara Indonesia, membawa pesan bahwa perbenturan Islam dengan komunisme itu bersifat mendunia dan tidak hanya dinegeri Arab atau Mesir.

3.2.2 Seruan Persatuan Islam Sedunia

Selain mengungkap konflik atau perbenturan antara Islam dan komunisme yang mendunia dan tidak hanya terjadi di dunia Arab, pengungkapan fakta Indonesia dalam novel AJ juga membawa pesan seruan persatuan Islam. Seruan ini untuk mempersatukan umat Islam sedunia dalam menghadapi ideologi-ideologi global tanpa melihat perbedaan bangsa dan negaranya. Al-Kailāniy (2015: 44) dalam otobiografinya menyebut bahwa sastra Arab harus menyentuh problematika umat Islam di dunia. Di antara yang disoroti Al-Kailāniy ialah problem perbenturan ideologi komunisme dan masyarakat Islam di Indonesia. Seruan bahwa bangsa Arab harus memiliki kepedulian dan semangat persatuan dunia, bagi Al-Kailāniy, ialah dilandasi semangat persatuan Islam (*ittihad islamiy*).

Novel AJ merepresentasikan seruan persatuan Islam dilihat dari pengangkatan fakta Indonesia yang sedang mengalami benturan dan konflik dengan ideologi komunis. Selain itu, pemilihan penggunaan bahasa Arab Fusha (bukan bahasa *amiyah*/pasaran) dalam novel AJ mengasumsikan bahwa pembacanya ialah para kaum terpelajar Arab dan umat Islam dari segala penjuru dunia, seperti India, Indonesia, Pakistan dan lain sebagainya. Universalitas bahasa Arab Fusha ini dapat dijadikan penguat bahwa pesan dalam novel AJ, selain isinya tentang fakta Indonesia yang non-Arab, juga dari aspek bahasa yang digunakan oleh umat Islam sedunia.

3.2.3 Genre Sastra Arab Islam

Sastra Islam, sebagai sebuah genre baru dalam dunia sastra, banyak menjadi objek pembahasan kritikus sastra Arab mulai tahun 1950-an, pada saat Ulama India Abu al-Hasan 'Ali al-Nadwi menulis artikel berjudul *Naz̤atun Jadidatun Ila al-Turasī al-A dabi al-A rabi* (pandangan baru terhadap warisan sastra Arab) pada tahun 1950-an (Nuru I-Islam, 2012: http://www.alukah.net/literature_language/0/47058/).

An-Nadwi dalam artikel ini membahas contoh ungkapan-ungkapan sastrawi yang dikarang pada masa keemasan Islam (tahun 610—1250-an M. Di antara ungkapan itu ialah hadits-hadits Nabi Muhammad, kisah peperangan Nabi, seperti perang Tabuk, kisah fitnah 'Aisyah, dan lainnya. Secara ringkas, menurut al-Nadwi, sastra Arab diperkaya dengan karya-karya tersebut di atas, juga karya-karya lain yang berkaitan dengan agama dalam bidang sejarah, biografi, buku laporan perjalanan, akhlak, kemasyarakatan, hikmah, tasawuf. Kesemuanya ini ialah ekspresi rekaman dari para penulis yang bersumber dari kegelisahan pemikiran dan pengalaman hidup, dan telaah-telaah keilmuan lainnya (*al-Nadwi, 1990: 34*).

Sastra Islam ini dalam kesastraan Arab menjadi sastra yang diinisiasi oleh pemikir-pemikir Islam dari kelompok Ikhwan al-Muslimin, di antaranya Sayyid Outb dan saudaranya Muhammad Outb. Al-Kailāni juga dalam otobiografinya menginisiasi adanya sastra Arab yang mengangkat problematika-problematika dunia Islam yang tidak berbahasa Arab sebagai bahasa ibunya (Al-Kailāniy, 2015: 44). Fakta Indonesia yang terkandung dalam novel AJ menjadi indikator pesan tentang genre sastra Arab Islam (*al-adab al-Arabīy al-Islamīy*), yaitu karya sastra yang berbahasa Arab yang berisi problematika umat Islam yang terjadi didunia non-Arab (Indonesia).

4. Simpulan

Pembahasan fakta dalam karya sastra menjadi menarik karena pada hakikatnya keduanya berbeda dan berlawanan. Pandangan fungsionalis menekankan bahwa fakta yang hadir dalam karya sastra ialah dalam kerangka fungsi atau komunikasi. Dengan pandangan fungsional ini, kehadiran fakta dalam karya sastra menjadi tidak berposisi, tetapi untuk menguatkan pesan komunikasi dalam karya sastra.

Dari penelitian terhadap novel AJ ditemukan hasil sebagai berikut. *Pertama*, struktur cerita novel AJ dibangun atas dua kelompok yang saling berdebat (*jidāl*), yaitu kelompok yang mendebat dan kelompok yang didebat. Kelompok yang mendebat ialah kelompok berideologi Islam dan kelompok yang didebat ialah kelompok yang berideologi komunis. Novel mengambil *setting* tempat di rumah Az-Za'īm, rumah Haji Muhammad Idris, penjara, kantor partai, dan kantor redaksi, serta Jakarta secara umum. Tokoh yang membangun struktur cerita ditemukan 31 tokoh cerita dengan empat tokoh yang menggerakkan cerita, yaitu Az-Za'īm dan Tanti (istrinya), Fatimah (gadis Jakarta) dan ayahnya Haji Muhammad Idris.

Kedua, fakta Indonesia yang ditemukan dalam novel AJ dikelompokkan menjadi fakta atributif Indonesia dan fakta referentif. Fakta Atributif mencakup nama-nama orang, tempat, dan organisasi yang ada di Indonesia, seperti nama Tanti, Anang, Pancasila, dan lain sebagainya. Fakta referentif Indonesia, yaitu fakta yang diacu oleh novel AJ mencakup tokoh novel, tempat, dan peristiwa Gerakan 30 S PKI pada tahun 1965.

Ketiga, fungsi fakta Indonesia dalam novel AJ ialah dalam tiga kerangka pesan novel AJ, yaitu perbenturan ideologi materialisme dan ideologi ke-Islaman, seruan persatuan Islam sedunia, dan pencetusan genre sastra Arab Islam.

Penelitian tentang fakta Indonesia dalam karya sastra asing dapat dikembangkan untuk

melihat wajah Indonesia dan budaya Indonesia dimata negara Asing. Pandangan-pandangan sastra asing tentang Indonesia ini juga dapat digunakan untuk menemukan nilai-nilai keunggulan Indonesia yang bisa dikembangkan sebagai identitas diri bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arîni, 'Abd Allah bin Shâlih. 2005. *Al-Ittijâh al-Islâmî fî A'mâl Najîb al-Kailânî al-Qashshiyah*. al-Mamlakah al-Arabiyyah al-Su'udiyah: Dâr Kunûz.
- Batawil, Ammar. 2014. *Muqaranat Baina Muhajiri 'Arab Indonesia wa 'Arab Amrika fi al-Qarn al-'Isrin*, diakses tanggal 10 September 2017 pada <https://www.yemeres.com/honahadhramout/137197>
- Dardiri, Taufiq A. 2009. "Paralelitas Novel Azra Jakarta dengan Realitas Sejarah Indonesia". *Jurnal Adabiyat*, Vol., No.2, Desember 2009.
- Dardiri, Taufiq Ahmad. 2008. Konflik Komunisme dengan Islam dalam Novel Azra' Jakarta Karya Najib elkilany, analisis struktural genetik. Disertasi: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dasuqi, 'Abduh Mustafa, T.th. 'al-Ikhwan al-Muslimun wa Muharabat asy-Syuyu'iyah', diakses tanggal 8 Oktober 2017 pada ([http://www.ikhwanwiki.com/index.php?title=\(الإخوان_المسلمون_ومحاربة_الشيوعية](http://www.ikhwanwiki.com/index.php?title=(الإخوان_المسلمون_ومحاربة_الشيوعية))
- Iser, Wolfgang. 1987. *The Act of Reading, A Theory of Aesthetic Response*, London: The Johns Hopkins University Press
- al-Kailâniy, Najîb. 2013. *Adzra' Jakarta*. al-Qahirah: Dar al-Sahoh.
- al-Kailâniy, Najîb. 2015. *Tajribatî az-ÿâtiyati fi al-Qiīah al-islamiyyati*. al-Qahirah: Dar al-Sahoh.
- Kuntowijoyo. 1999. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Majid, Mohammad Yazid Abdul, Pabiyah Hajimaming, Mohd Zulkifli Ismail. 2016. 'Azra' Jakarta Karya Naguib al-Kailani Satu Bacaan Berdasarkan Gagasan Sastra Profetik, dalam *Jurnal Melayu*. Bil. 15 (1) 2016
- Al-Nadwi, Abu al-Hasan 'Ali al-Hasani. 1990. *Nazratun fi al-Adab*. 'Amman: Dar al-Basyir.
- Nur al-Islam, Muhammad. 2002. "al-Adab al-Islami Ta'rifuhu wa Khalfiyatuhu wa Nasyatuhu wa Khasa'isuhu". diakses pada 30 Juli 2016 pada http://www.alukah.net/literature_language/0/47058/
- Poesponegoro, Marwati Djoened, Nugroho Notosusanto. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia Jld VI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ricklefs, M.C. 2010. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Penerjemah Tim Penerjemah Serambi, Jakarta: Serambi.

NOTULA PRESENTASI

Nama Pemakalah : Moh. Wakhid Hidayat

Judul Makalah : Fakta Indonesia dalam Kesastraan Arab (Telaah atas Novel Azra Jakarta Karya Najib al-Kailâniy

Nama Penanya : Dhanu Priyo Prabowo (Balai Bahasa DIY)

Pertanyaan:

(1) Bagaimana posisi penelitian dan nilai kebaruan hasil penelitian?

Jawaban:

Penelitian tentang Novel Azra' Jakarta telah ada sebelumnya dan dua penelitian yang utama dari Taufiq Ahmad Dardiri dan al-Arini sebagaimana dijelaskan dalam pendahuluan. Kedua penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat paralelitas antara peristiwa dalam novel dengan fakta sejarah bangsa Indonesia.

Nilai kebaruan penelitian ini selain pencermatan kembali terhadap struktur cerita novel adalah analisa fungsi fakta Indonesia yang dikandung dalam novel dalam kerangka kesastraan Arab dan masyarakat pembaca masyarakat berbahasa Arab dan Mesir.

Catatan Narasumber:

1. Pengarangnya sudah ke Indonesia? Belum, sedikit perlu dikatakan.
2. Konsep fakta dan fiksi tidak dipersoalkan, mengapa fungsi? Akan tetapi, simpulannya bukan tentang fungsi?
3. Konflik komunis dan Islam menjelaskan fungsi. Jika hanya menginformasikan Islam tidak hanya di Arab, penelitian ini kurang bermakna. Karena sebelum novel itu ditulis, persoalan itu sudah diketahui. Rasa bahasa saya (Tirto) belum sampai pada tataran fungsi karya itu.

PROSIDING

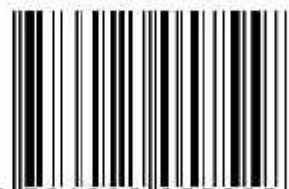
HASIL PENELITIAN KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Yogyakarta, 10–11 Oktober 2017



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
BALAI BAHASA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

ISBN 978-602-5057-55-7



9 786025 057557